

Analisis Komparasi Sistem Pendidikan Finlandia, Singapura, dan Jepang dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar di Indonesia

Siti Khasanah Maisaroh^{1*}, Faizatul Sundusiyah², Sandi Septian Alfareza³, Beny Dwi Lukitoaji⁴

Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

¹ sitikhasanahmaisaroh@gmail.com

² fsundusiyah@gmail.com

³ alfarezasandi@gmail.com

⁴ beny@upy.ac.id

Kata-kata kunci:

Kata kunci 1; Pendidikan
Kata kunci 2; Komparatif
Kata kunci 3; Mutu pendidikan

ABSTRAK

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia suatu negara. Keberhasilan jenjang pendidikan selanjutnya bergantung pada kualitas pendidikan dasar yang baik. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia, masih ada banyak masalah. Ini termasuk kurikulum, kualitas guru, dan pendekatan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian komparatif tentang sistem pendidikan di negara-negara yang dinilai berhasil, seperti Finlandia, Singapura, dan Jepang, sangat diperlukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi perbedaan dan keunggulan sistem pendidikan dasar di ketiga negara tersebut dan menemukan praktik terbaik yang dapat diterapkan di pendidikan dasar Indonesia. Penelitian ini memanfaatkan studi literatur kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan modern, pemanfaatan teknologi pendidikan, pembelajaran berpusat pada siswa, dukungan orang tua dan masyarakat yang kuat, dan guru yang berkualitas dan profesional menentukan adalah faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan sistem pendidikan di Finlandia, Singapura, dan Jepang. Diharapkan temuan ini akan membantu pembuat kebijakan membuat rencana untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

Keywords:

Keyword 1; education
Keyword 2; comparative
Keyword 3; quality of education

ABSTRACT

Basic education is the main foundation in the development of a country's human resources. The success of subsequent levels of education depends on the quality of basic education. To improve the quality of basic education in Indonesia, there are still many problems. These include the curriculum, teacher quality, and learning approaches. Therefore, comparative research on education systems in countries that are considered successful, such as Finland, Singapore, and Japan, is urgently needed. The purpose of this study is to evaluate the differences and advantages of the basic education systems in these three countries and to identify best practices that can be applied to basic education in Indonesia. This study utilizes qualitative literature review. The results show that a curriculum that meets modern needs, the use of educational technology, student-centered learning, strong support from parents and the community, and qualified and professional teachers are factors that influence the success of the education systems in Finland, Singapore, and Japan. It is hoped that these findings will help policymakers develop plans to improve the quality of basic education in Indonesia.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan menjadi komponen penting dalam pembangunan nasional karena bertanggung jawab secara strategis untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, dan berkarakter. Pendidikan membantu orang mengembangkan potensi mereka sehingga mereka dapat berkontribusi pada kemajuan negara di bidang ekonomi, sosial, dan budaya. Pendidikan dasar adalah tahap awal yang sangat penting karena di sini kemampuan kognitif, fondasi karakter, dan keterampilan dasar peserta didik mulai dibentuk secara sistematis dan berkelanjutan. Keberhasilan siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan pada tingkat dasar. Namun demikian, penilaian internasional seperti Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) menunjukkan bahwa pendidikan dasar di Indonesia masih berada pada peringkat yang rendah dibandingkan dengan negara lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan dasar Indonesia masih menghadapi banyak masalah yang harus segera diselesaikan (Simanjuntak, 2018). Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga Negara Indonesia, tak terkecuali mereka yang berkebutuhan khusus. Seperti halnya dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 5 Ayat 1, bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas. Peran yang dimainkan oleh pemerintah untuk memastikan pendidikan yang merata jelas sangat penting dan berdampak besar pada perkembangan pendidikan (Nurfadhilah et al., 2025).

Sistem pendidikan di beberapa negara maju seperti Finlandia, Singapura, dan Jepang dikenal memiliki prestasi akademik yang tinggi dan karakter yang kuat. Finlandia terkenal dengan sistemnya yang menekankan kesetaraan, kesejahteraan siswa, dan pembelajaran berpusat pada siswa. Jepang menekankan pendidikan karakter melalui penerapan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan etos kerja sejak usia dini, yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Sementara itu, Singapura menerapkan pendekatan kompetitif dengan fokus pada keunggulan akademik, terutama dalam bidang matematika, sains, dan teknologi, serta didukung oleh manajemen yang efektif. Keberhasilan ketiga negara menunjukkan bahwa kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum; peran guru, budaya belajar, dan dukungan sistem pendidikan secara keseluruhan adalah semua faktor yang memainkan peran penting (Faliqul et al., 2025)

Metode

Bagian Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi literatur untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang karakteristik, keunggulan, dan relevansi sistem pendidikan dasar di beberapa negara maju serta relevansinya untuk konteks pendidikan di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara sistematis dan kompeten berbagai temuan ilmiah dan pemikiran konseptual yang telah dikembangkan oleh para ahli dan peneliti sebelumnya (Hayuningrum et al., 2024). Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan, termasuk jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku referensi, lapkora penelitian, dan dokumen resmi tentang sistem pendidikan di Finlandia, Singapura, Jepang, dan Indonesia. Proses pengumpulan data juga dilakukan dengan menggunakan basis data akademik seperti Google Scholar dan portal jurnal nasional. Buku yang dipilih adalah yang berkaitan langsung dengan topik penelitian. Mereka terutama membahas pendidikan dasar, sistem pendidikan komparatif, dan peningkatan kualitas pendidikan.

Mengkaji dan membandingkan elemen penting dari sistem pendidikan dasar di masing-masing negara yang menjadi objek kajian adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data. Faktor-faktor ini termasuk kurikulum, kualitas guru dan profesionalisme mereka, strategi dan pendekatan pembelajaran, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, dan peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan. Setiap komponen dianalisis untuk menemukan kesamaan dan perbedaan, serta komponen yang berkontribusi terhadap keberhasilan sistem pendidikan di masing-masing negara.

Hasil analisis selanjutnya digabungkan untuk membuat implikasi dan saran yang dapat dipertimbangkan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi teoretis dan praktis untuk pengembangan kebijakan

dan praktik pendidikan dasar di Indonesia, karena sintesis ini dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, dan kebijakan pendidikan nasional (Muhajirin et al., 2024).

Hasil dan pembahasan

1. Sistem Pendidikan Dasar di Finlandia

Sistem pendidikan Finlandia menekankan prinsip kesetaraan, kesejahteraan siswa, dan pembelajaran berpusat pada siswa. Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas tinggi tanpa adanya perbedaan yang signifikan berdasarkan latar belakang sosial, ekonomi, atau geografis mereka. Kebijakan pendidikan mendukung pendekatan ini, yang menempatkan kesejahteraan siswa sebagai prioritas utama. Ini berarti bahwa lingkungan belajar harus aman, nyaman, dan mendukung pertumbuhan akademik dan psikologis siswa (Rahma et al., 2022).

Kurikulum pendidikan Finlandia berorientasi pada pengembangan kompetensi dan keterampilan abad ke-21 dan fleksibel. Tidak hanya menguasai materi pelajaran, siswa dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, memecahkan masalah, berkomunikasi, dan bekerja sama. Guru diberi kebebasan untuk menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Ini membuat proses belajar lebih kontekstual dan bermakna. Sistem pendidikan di Finlandia sangat bergantung pada tenaga pendidik yang berkualitas. Guru dipilih melalui proses yang sangat ketat. Mereka harus memiliki kualifikasi akademik yang tinggi, biasanya memiliki gelar magister (Fadhil et al., 2024).

Guru dianggap sebagai pekerjaan prestisius dan memiliki kepercayaan penuh dalam manajemen proses pembelajaran tanpa tekanan yang berlebihan dari sistem evaluasi yang ketat. Hal ini mendorong pendidik untuk lebih berkonsentrasi pada pengembangan potensi secara keseluruhan siswa. Dibandingkan dengan banyak negara lain, beban belajar siswa relatif rendah di Finlandia. Di sekolah, waktu belajar tidak terlalu lama, pekerjaan rumah tidak banyak, dan penilaian dilakukan secara formatif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, proses pembelajaran berlangsung dengan cara yang menyenangkan dan tidak terlalu menekankan. Ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik sekaligus memiliki waktu yang cukup untuk mengembangkan minat, bakat, dan kehidupan sosial mereka (Cahyani, 2021)

2. Sistem Pendidikan Dasar di Singapura

Singapura dianggap sebagai salah satu institusi pendidikan terbaik di dunia karena persaingan ketat dan fokus pada prestasi akademik. Sejak jenjang pendidikan dasar, kompetensi akademik digunakan untuk mendorong siswa untuk mencapai prestasi terbaik sesuai dengan potensi masing-masing. Metode ini dimaksudkan untuk membentuk siswa yang disiplin tinggi, memiliki moral belajar yang kuat, dan memiliki kemampuan akademik yang unggul untuk menghadapi tantangan di seluruh dunia (Adinda et al., 2024).

Kurikulum sekolah di Singapura terorganisir, sistematis, dan berdasarkan standar yang jelas. Penekanan utama diberikan pada penguasaan dalam bidang matematika, sains, dan teknologi, yang dianggap sebagai dasar untuk mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing tinggi. Materi pembelajaran disusun secara bertahap dan mendalam sehingga siswa tidak hanya memahami konsep dasar tetapi juga dapat menerapkan pengetahuan mereka untuk memecahkan masalah yang kompleks dan kontekstual. Karena kualitas tenaga pendidik sangat penting untuk keberhasilan sistem pendidikan Singapura, pemerintah memberikan perhatian yang sangat besar (Faliqul et al., 2025)

Guru dipilih melalui proses seleksi yang ketat dan diharuskan untuk mengikuti pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan pedagogis dan profesional. Selain itu, sistem evaluasi kinerja guru diterapkan secara terukur dan konsisten, yang memungkinkan pemantauan dan peningkatan kualitas pengajaran yang berkelanjutan. Pendekatan pembelajaran di Singapura terus mendorong kreativitas, inovasi, dan pemanfaatan teknologi secara optimal, meskipun sistem

pendidikannya sangat bersaing. Sistem pendidikan di Singapura tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga lulusan yang inovatif, adaptif, dan siap menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi. Teknologi digital digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas, interaktivitas, dan relevansi materi ajar (Muhtarom & Wangid, 2017)

3. Sistem Pendidikan Dasar di Jepang

Pendidikan dasar di Jepang tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga menaruh perhatian besar pada pembentukan moralitas dan kepribadian peserta didik. Siswa dibiasakan dengan disiplin, tanggung jawab, kolaborasi, dan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari di sekolah sejak usia dini. Pendidikan karakter menjadi bagian integral dari proses pembelajaran dan ditanamkan melalui aktivitas rutin seperti membersihkan ruang kelas bersama-sama, mengatur perlengkapan belajar secara mandiri, dan mematuhi aturan sekolah.

Pemerintah pusat Jepang mengatur kurikulum pendidikan secara nasional untuk memastikan standar pendidikan yang sama di seluruh negara (Hasanah et al., 2025)

Kurikulum ini tidak hanya mencakup mata pelajaran akademik tetapi juga kegiatan non-akademik yang membantu perkembangan sosial dan emosional siswa. Struktur kurikulum yang jelas memungkinkan pembelajaran berlangsung secara sistematis dan berkesinambungan dan memastikan bahwa setiap siswa memperoleh kompetensi dasar yang diperlukan. Dalam sistem pendidikan Jepang, peran guru sangat penting, bukan hanya sebagai pengajar mata pelajaran akademik tetapi juga sebagai pembimbing moral dan contoh bagi siswa. Melalui interaksi sehari-hari mereka di sekolah, guru diharapkan dapat menanamkan sikap dan perilaku positif. Hubungan yang kuat antara pendidik dan siswa memungkinkan suasana belajar yang baik di mana siswa merasa dihargai, dibimbing, dan didorong untuk mencapai potensi terbaik mereka (Nur Afiqoh Aprilia, 2025)

Sistem pendidikan di Jepang sangat bergantung pada partisipasi orang tua dan masyarakat, selain peran guru. Orang tua aktif berkontribusi pada kegiatan sekolah dan perkembangan belajar anak, sementara masyarakat membuat lingkungan sekolah aman dan mendukung proses pendidikan. Sistem pendidikan Jepang dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter kuat dan kesiapan sosial yang baik berkat kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

4. Implikasi bagi Pendidikan Dasar di Indonesia

Hasil studi tentang sistem pendidikan di Finlandia, Singapura, dan Jepang menunjukkan bahwa Indonesia dapat mengambil beberapa pelajaran penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara itu. Masing-masing negara memiliki keunggulan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat kebijakan pendidikan yang lebih efisien dan berkelanjutan. Diharapkan bahwa pembelajaran dari negara-negara tersebut tidak diadopsi secara keseluruhan; sebaliknya, itu akan disesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, dan karakteristik pendidikan yang ada di Indonesia. Pengembangan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan abad ke-21 adalah komponen penting yang harus diperhatikan. Kurikulum Indonesia harus meningkatkan literasi digital, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai pengetahuan teoretis, tetapi juga dapat menerapkan pengetahuan tersebut ke dunia nyata dan dunia kerja yang terus berubah, pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan adaptif sangat penting (Maisaroh & Septikasari, 2021)

Keberhasilan sistem pendidikan juga bergantung pada peningkatan kualitas guru dan kesejahteraan mereka. Pengalaman di Finlandia dan Singapura menunjukkan bahwa guru yang berkualitas, profesional, dan sejahtera dapat membuat proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Oleh karena itu, agar profesi guru semakin diminati dan dihargai, Indonesia harus memperkuat sistem rekrutmen, pelatihan berkelanjutan, dan memberikan penghargaan dan kesejahteraan yang layak bagi

guru. Pembelajaran berpusat pada siswa juga perlu diperkuat. Metode ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar dan mengembangkan rasa tanggung jawab dan kemandirian (Handaka et al., 2022).

Dengan demikian, peningkatan pendidikan karakter menjadi komponen penting dari pembelajaran akademik. Dalam sistem pendidikan Jepang, nilai-nilai seperti disiplin, integritas, kerja sama, dan kepedulian sosial harus ditanamkan dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Di samping peran sekolah dan guru, dukungan orang tua dan masyarakat juga perlu ditingkatkan untuk membuat lingkungan pendidikan yang baik. Keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan dan peran masyarakat dalam menyediakan lingkungan sosial yang mendukung akan membantu siswa berprestasi di sekolah. Jika pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat bekerja sama, sistem pendidikan Indonesia dapat berkembang dengan lebih baik dan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkarakter, unggul, dan berdaya saing di seluruh dunia.

Simpulan

Sistem pendidikan dasar di Finlandia, Singapura, dan Jepang memiliki fitur dan keunggulan yang masing-masing berkontribusi pada kualitas pendidikan yang tinggi di negara-negara tersebut. Kesamaan utama terletak pada perhatian besar terhadap kualitas guru, kurikulum yang relevan, dan pembelajaran yang mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa. Dengan menyesuaikannya dengan keadaan sosial, budaya, dan keuangan negaranya sendiri, Indonesia dapat mengadaptasi praktik-praktik terbaik tersebut. Kebijakan yang berkelanjutan dan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

Referensi

- Adinda, Mislaini, & Mulia, S. (2024). Strategi Pendidikan Singapura Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkualitas. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12), 3031–5220.
- Cahyani, L. N. (2021). Sistem Pendidikan Finlandia: Membangun Kemandirian dan Semangat Belajar Siswa Laila. 32(3), 167–186.
- Fadhil, M., Mislaini, & Ramadhan, R. S. (2024). Perbandingan Kurikulum di Finlandia dan Indonesia dari Perspektif Keunggulan. *Jurnal Media Akademik*, 2(12), 1–11. <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/1124>
- Faliqul, I., Sihono, & Puji, P. (2025). Komparasi Standar Penilaian Pendidikan di Negara-negara Maju (Studi Kasus Finlandia, Jepang, dan Singapura). *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 388–401. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta388>
- Handaka, I. B., Saputra, W. N. E., Septikasari, Z., Muyana, S., Barida, M., Wahyudi, A., Agungbudiprabowo, Widyastuti, D. A., Ikhsan, A., & Kurniawan, F. A. (2022). Increasing Guidance and Counseling Teacher Capacity in Disaster Preparedness through Psychosocial Training. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 12(1), 242–248. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.01.25>
- Hasanah, N. W., Zulaikah, L. D., & Hasanah, I. (2025). Perbandingan Pendidikan Karakter di Indonesia dan Jepang: Pendekatan, Tantangan, Dan Solusi. *Kapalamada*, 4(02), 117–128.
- Hayuningrum, E. A., Surani, & Muhtarom, T. (2024). Studi Komperatif Perbandingan Sistem Pendidikan di Negara Indonesia dan Amerika Serikat. *JUPERAN: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 03(01), 202–210.
- Maisaroh, S. K., & Septikasari, Z. (2021). Studi Komparatif Implementasi Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Muhajirin, Risnita, & Asrulla. (2024). Pendekatan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Tahapan Penelitian. *Journal Genta Mulia*, 15(1), 82–92.
- Muhtarom, T., & Wangid, M. N. (2017). Studi Komparasi Budaya Sekolah SDSN dan SD Eks RSBI. *Jurnal Prima Edukasia*, 1(2), 195–207.
-

- Nur Afiqoh Aprilia. (2025). Implementasi Kurikulum Pendidikan dalam Menghadapi Masalah Kualitas Pembelajaran. *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 3(4), 388–408. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i4.2337>
- Nurfadhilah, A. A., Astutiningsih, F., & Lukitoaji, B. D. (2025). Analisis Penerapan Pendidikan Inklusif terhadap Akses Kesetaraan Siswa. *Jurnal Anak Sekolah Dasar*, 1(1), 112–118.
- Rahma, Habiburrahman, Mauluddin, A., & Ananda, R. (2022). Comparative Study of Basic Education in Indonesia and Finland. *Kompleksitas Konflik Ukraina-Rusia*, Vol. 12, N(Konflik Ukraina-Rusia), 39–48. <https://doi.org/10.37630/jpi.v12i1.617>
- Simanjuntak, F. N. (2018). Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan. In *Jurnal Dinamika Pendidikan* (Vol. 10, Issue 3). <https://doi.org/10.33541/jdp.v10i3.634>